

Kinerja Pra Produksi, Proses Produksi, dan Pasca Produksi pada Siaran Radio Berbasis Dakwah Islami

Erwan Effendy¹, Riskon Ali Guru Harahap², Aprian Hutagalung³

^{1,2,3}Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

UIN Sumatera Utara.

erwanneffendi6@gmail.com¹, riskonpaluta2019@gmail.com²,

apriangalung02@gmail.com³

ABSTRACT

Today's increasingly sophisticated and modern technology is an opportunity for Islamic da'wah activists. Da'wah can not only be carried out in mosques with lectures, but can also utilize social media as a means and infrastructure in broadcasting Islamic values. Islam is a da'wah religion which requires its adherents to always carry out da'wah activities in society. In the context of da'wah activities, it can be carried out in various ways that are not contrary to Islamic teachings, one of which can be done through electronic mass media such as radio. Radio as an effective mass media in disseminating information, various kinds of information can be conveyed with clear audio and in language that is easily understood by the general public. Radio also causes dependence on the community because it cannot be separated from the habit of listening to the radio because radio gives its listeners satisfaction with the radio being very practical so that people can listen to radio anywhere and anytime. Da'wah through radio certainly has careful preparation starting from the pre-production of radio broadcasts on the basis of Islamic da'wah, to the manufacturing process to the final stage of making the broadcast or post-production of the radio broadcast, and whether the results meet the standards of public satisfaction, this is what must be addressed. do it with as much effort as possible, because da'wah broadcasts through radio must be made by presenting broadcasts that interest the public or the public to listen to them so that the production of da'wah broadcasts that we make continues to run and is popular with the general public. And Islamic da'wah can be spread through radio broadcasts.

Keywords : radio, da'wah, broadcast procedure.

ABSTRAK

Teknologi yang semakin canggih serta modern dizaman sekarang, menjadi peluang bagi para pegiat dakwah islam, dakwah tidak hanya bisa dilakukan di masjid saja dengan ceramah, namun bisa dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dan prasarana dalam menyiarkan nilai nilai islam . Islam adalah agama dakwah yang menuntut para pemeluknya untuk selalu melakukan aktivitas dakwah dimasyarakat. Dalam rangka aktivitas dakwahnya dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak bertentangan dengan ajaran islam, diantaranya dapat dilakukan melalui media massa elektronik seperti Radio. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Radio juga menyebabkan ketergantungan terhadap masyarakat karena tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan mendengarkan radio karena radio memberikan kepuasan tersendiri terhadap pendengarnya dengan adanya radio tersebut sangat praktis sehingga masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Berdakwah melalui Radio tentu mempunyai persiapan yang matang mulai dari pra produksi siaran radio dengan basis dakwah islami, sampai proses pembuatan hingga tahap akhir pembuatan siarannya atau pasca produksi dari siaran radio tersebut, dan hasilnya apakah sudah memenuhi standar kepuasan masyarakat , hal ini lah yang harus di lakukan dengan upaya semaksimal mungkin, karena siaran dakwah dengan melalui radio harus dibuat dengan

penyajian siaran yang menarik minat masyarakat atau publik untuk mendengarkannya sehingga produksi siaran dakwah yang kita buat tersebut terus menerus berjalan dan digemari khalayak ramai. Dan dakwah islam dapat tersebar dengan melalui siaran radio tersebut.

Kata kunci : radio, dakwah, prosedur siaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global yang semakin maju seiring dengan perkembangan jaman sangat menuntut kemajuan kreativitas dari seorang individu atau sekelompok orang untuk mampu menciptakan berbagai hal dalam rangka mendukung aspek kehidupan dari berbagai segi sehingga diharapkan kreativitas yang diciptakan tersebut dapat diterima oleh masyarakat atau publik. Salah satu kreativitas yang dapat diciptakan untuk mendukung kehidupan public adalah kreativitas dalam bidang seni dimana seni merupakan salah satu aspek kreativitas yang bersifat elastis serta dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi dan pemikiran seseorang atau sekelompok orang dalam rangka menanggapi atau memberikan pandangan terhadap suatu obyek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Kreativitas yang diciptakan untuk mendukung aspek seni salah satunya adalah pembuatan siaran radio yang berbasis dakwah yang terkandung didalamnya nilai nilai islam yang berdasarkan ajaran Al Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu pemanfaatan media sosial sebagai ladang berdakwah sudah banyak para pegiat media khususnya dalam penyiaran radio yang membuat kajian yang membahas tentang Akidah, Syariat maupun kajian muamalah yang tujuannya menyebarkan dan memperluas ajaran agama islam tersebut. Salah satu bentuk penerapan teknologi elektronika adalah komunikasi/informasi, yaitu teknologi yang dirancang khusus untuk keperluan proses komunikasi. Berkat perkembangan teknologi komunikasi/informasi inilah arus informasi dapat berjalan dengan cepat sehingga mampu meniadakan jarak, ruang dan waktu, antara dua tempat dimuka bumi, bahkan antara bumi dan ruang angkasa, dan teknologi komunikasi/informasi, produk-produk dari teknologi komunikasi/informasi dapat dibuat lebih praktis, lebih kecil, tetapi memiliki kemampuan berlipat ganda. Berbagai bentuk teknologi komunikasi/informasi, termasuk didalamnya radio, memiliki ciri khas yaitu menyajikan kecepatan, ketepatan, kepraktisan dan kualitas dalam mencari, menyimpulkan, menyeleksi, mengolah dan menyajikan informasi, termasuk didalamnya menyajikan pesan-pesan dakwah.

Islam sebagai agama dakwah, agama yang harus disebarluaskan keseluruhan penjuru dunia, sangat memerlukan media komunikasi yang efektif dan efisien yang mampu menjangkau wilayah yang lebih luas dalam waktu yang cepat. Alat bantu tersebut biasa dinamakan media dakwah. Salah satu media yang mampu menjangkau khalayak yang luas itu adalah radio.

Manajemen, Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* yang berarti mengurus, *to control* "memeriksa", *to guide* "memimpin". Apabila dilihat dari kata asalnya manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing. Koonzt C.O Donnell

memberikan definisi bahwa manajemen adalah usaha pertambahan fungsi-fungsi kegiatan untuk mencapai tujuan.¹

Produksi merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Menurut Gilang, sebagaimana yang diungkapkan Munthe menyatakan bahwa produksi siaran radio adalah hasil produk dari hasil stasiun radio yang merupakan hasil kerja tim, yang perlu dukungan tim dan kekompakan bersama.² Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran,³

Dakwah menurut Toha Yahya Umar, M.A dalam bukunya Ilmu Dakwah, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akherat.⁴ Siaran dakwah adalah publikasi pesan dalam bentuk suara, gambar atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran dalam rangka mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Radio adalah siaran suara atau bunyi melalui udara atau pesan lewat kata-kata, suara dan musik yang dipancarkan lewat pemancar secara langsung dan serempak.⁵ Dan dalam memproduksi siaran radio yang baik tentu harus melewati tahapan demi tahapan dalam membuat mulai dari awal rancangan atau pra produksi, tahap proses produksi hingga pasca produksi siaran radio berbasis dakwah islami. Maka penulis akan mengupas tentang hal tersebut agar dapat kita memahami seperti apa proses dalam memproduksi siaran dakwah dalam siaran radio, tentu hal harus melewati proses yang panjang dan tantangan-tantangan yang rumit dan harus pandai dalam memilih konten dakwah islami yang bisa diterima oleh kalangan masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek

¹ Mochtar Effendy, *Manajemen Islam*, (Jakarta, Bratara Karya Aksara, 1986) hal.9

² Munthe, Muryanto Ginting, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta Pusat: Sinar Harapan, 1996), h.12

³ Morisson, *manajemen media penyiaran strategi mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana perdana media Grop, 2008), h.200

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.5

⁵ *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta. Balai Pustaka. 2005), h.19

penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kenyataan suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab penelitian. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dengan melihat kondisi dari lingkungan setempat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia wawancara merupakan tanya jawab dengan seorang yang diminta keterangan dan pendapat. Wawancara terlihat sebagai interaksi tatap muka di mana peneliti berusaha mendapatkan informasi dari subjek penelitian atas pertanyaan yang disampaikan secara langsung. Wawancara yang diterapkan dalam RAP sebaiknya memungkinkan partisipan mendeskripsikan situasi mereka. Barbera memerinci proses wawancara dalam RAP ke dalam empat tahap. Pertama, peneliti bersama partisipan mengembangkan metodologi dan pedoman wawancara serta jadwal penelitian. Kedua, menghubungi subjek penelitian yang mungkin dapat menjadi partisipan dalam proses penelitian. Ketiga, proses wawancara yang sebenarnya kepada partisipan. Keempat, me-review data yang terkumpul selama wawancara agar peneliti dapat menentukan apakah perlu melakukan wawancara lanjutan.

Selain itu, metode ini juga sesuai untuk mendapatkan data tentang pengalaman subjek penelitian termasuk gagasan, pemikiran, dan ingatan yang disampaikan dalam ungkapan mereka sendiri. Peneliti dapat mengeksplorasi beberapa topik umum untuk membantu partisipan mengungkapkan pandangannya. Tentu, peneliti harus menunjukkan sikap menghargai partisipan dalam menyusun dan membimbing jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan peneliti. Selama proses wawancara, peneliti maupun partisipan saling berbagi dan belajar termasuk dalam menyusun pedoman wawancara dan menganalisis data. Ada satu hal yang sangat penting dan patut diperhatikan oleh peneliti dalam menyusun pedoman wawancara. Pertanyaan wawancara sebaiknya diformulasikan secara seksama supaya partisipan mendapatkan kesempatan menyajikan peristiwa dan fenomena dalam kata-kata mereka. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan objek, responden maupun catatan penulis saat kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah analisa pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya atau metode pengelolaan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara dan literatur.

TINJAUAN LITERATUR

a. Radio

Perkembangan radio dimulai dari penemuan phonograph (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang. Riak gelombang yang dihasilkan akibat benda yang jatuh tersebut secara sederhana dapat menggambarkan bagaimana gelombang radio merambat. Jumlah gelombang radio

diukur dengan satuan Hertz. Adalah Marconi, orang yang kemudian memanfaatkan kedua penemuan di atas untuk mengembangkan sistem komunikasi melalui gelombang radio pada tahun 1896. Usaha Marconi ketika itu baru berhasil pada tahap mengirimkan gelombang radio secara on and off (nyala dan mati), sehingga baru bisa menyiarkan kode telegraf. Lee De Frost lalu menemukan vacuum tube pada tahun 1906. Vacuum tube mampu menangkap signal radio sekalipun lemah. Pada tahun yang sama Reginald Fessenden menciptakan 'penyiaran pertama dengan menggunakan telepon sebagai mikrofon. Siaran radio secara reguler dimulai pada tahun 1912 oleh Charles Herrold. Sedangkan bila dilihat dari cara pengelolaan penyiaran sebagai medium komunikasi massa, maka terdapat tiga paradigma; otoritarianisme, liberal, dan tanggung jawab sosial. Hingga sampai sekarang ini perkembangan siaran radio terus di benahi dan dikembangkan dengan inovasi inovasi yang kreatif dan inovatif sehingga melahirkan siaran radio yang lebih maju dan berteknologi tinggi. Dan para pegiat dakwah islam memanfaatkan hal tersebut sebagai suatu media penyampai pesan pesan dakwah islam dari zaman dulu sampai sekarang ini tetap eksis di tengah masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena Radio dinilai sebagai media penyampaian pesan yang baik dan telah dikaji oleh beberapa para ahli sehingga melahirkan beberapa Teori yang terdapat didalam radio yakni diantaranya sebagai berikut :

1. Teori Komunikasi Dua Tahap, Teori ini berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul Lazarsfeld mengenai efek media massa dalam kampanye pemilihan presiden di Amerika Serikat tahun 1940 (Sendjaja, 1998: 189). Studi tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa proses stimulus-respons bekerja dalam menghasilkan efek media massa. Namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya; efek media massa ternyata rendah, dan asumsi stimulus-respons tidak cukup menggambarkan realitas audien media massa dalam menyebarkan arus informasi dan pembentukan pendapat umum. Lazarsfeld kemudian mengajukan gagasan mengenai komunikasi dua arah' (two step-flow communication), yakni pengaruh media massa tidak secara langsung mengenai individu, tapi terlebih dahulu sampai ke pemuka pendapat (opinion leader) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian 'perkembangan komunikasi'.

2. Teori Difusi Inovasi

Seperti dalam teori dua tahap, pada teori difusi inovasi pengaruh media juga dipandang tak secara langsung mengenai individu, tetapi terdapat sumber non-media yang turut mempengaruhi efektivitas pesan media. Hanya saja dalam teori ini, pengaruh non-media tidak merujuk pada opinion leader, tapi kepada siapa saja yang bisa memengaruhi, seperti tetangga atau teman. Karenanya, difusi melibatkan pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi dll

Jadi dapat kita pahami bahwa Radio adalah merupakan suatu gelombang magnetis yang dapat mengarungi ruang, yang secara gelombang dengan kecepatan

tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya, yaitu 180000 mil/detik.⁶ Dalam pemancar gelombang radio pemancar dikenal gelombang AM dan FM. Keuntungan FM dibanding dsengan AM adalah :

1. Dapat menghilangkan *interfency* (gangguan, percampuran) yang disebabkan cuaca, matahari dan alat listrik.
2. Dapat menghilangkan *interfency* yang disebabkan dua stasiun yang berbeda.
3. Dapat menyiarkan sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif.

b. Produksi Siaran

Sebelum proses pemancaran terjadi, tentu terjadi proses produksi sehingga siap untuk dipancarkan, proses inilah yang disebut proses produksi siaran. Namun sebelum sampai ke pembahasan mengenai proses, perlu dipahami dahulu proses berlangsungnya siaran. Secara singkat proses berlangsungnya siaran adalah sebagai berikut: suara penyiar di ruang siar, penceramah/ustadz di masjid dan penyanyi di studio musik masih bersifat akustik dengan getaran yang mekanis. Oleh mikrofon getaran ini diubah menjadi gelombang elektris yang masih lemah dan belum bisa terdengar oleh manusia.

Untuk dapat didengar dan disiarkan, getaran ini diperkuat dengan amplifier dengan pengaturan suara yang dikendalikan *sound technician* yang bertugas mendampingi penyiar. Operator inilah yang memutar piringan hitam, kaset, CD atau komputer membuka knop atau tombol yang menghubungkan mikrofon penyiar, mikrofon studio dan mikrofon lainnya. Produksi siaran adalah hasil kerjasama antara operator dan penyiar dan kerjasama inilah yang menentukan baik tidaknya produksi siaran. Produksi siaran yang keluar dari *main amplifier* dapat didengar oleh siapa saja di ruangan kompleks studio tetapi belum bisa dinikmati oleh pendengar. Siaran baru bisa didengar oleh para pendengar bila sudah dipancarkan oleh pemancar.⁷

c. Radio dan Dakwah

Radio merupakan media elektronik yang banyak dikenal oleh masyarakat. Melihat betapa hebatnya daya jangkau radio dalam menyampaikan pesan-pesan, tentulah hal ini menuntut para da'i untuk dapat memanfaatkannya sebagai media penyampai pesan-pesandakwah. Dalam pelaksanaan dakwah melalui radio siaran, pemerintah menetapkan UU melalui Keputusan Menteri no. 44 tahun 1979 menyatakan : Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan penyampaian ajaran agama kepada masyarakat. Berfungsi dan bertujuan menyerukan dan mengajak umat ke jalan yang benar dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam usaha bersama membangun masyarakat dengan menyatakan pengamalan Pancasila.⁸ Radio merupakan media yang bersifat auditorial (pendengaran), yang dalam penyampaian pesan yang

⁶ Onong Uchyana, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung CV Mandar Maju 1991) hal.21

⁷ *Ibid.* hal 72-73.

⁸ Depag R.I *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* (Jakarta, CV Multi Jaya & Co) Hal. 50

berhubungan dengan keagamaan, dapat berupa :

1. Sandiwara radio
2. Sandiwara radio yang biasa diputar diganti dengan cerita Islami, misalnya kisah keteladanan nabi dan para sahabat.
3. Musik, yang biasa diputar adalah jenis musik qasidah dan nasyid.
4. Ceramah, dialog atau talkshow. Dengan menggunakan bantuan telepon, bisa terjadi interaksi antara pendengar dan penceramah yang berada di studio siar.⁹

Mahmud Yunus berpendapat, bahwa tujuan dakwah adalah menyampaikan dan menyiarkan petunjuk Agama Islam kepada umum.¹⁰ Dalam mewujudkan tujuan dakwah diperlukan beberapa unsur dakwah yang bisa mendukung dan mencapai tujuan dakwah tersebut. Salah satunya adalah penggunaan sarana yang dapat digunakan untuk berekspresi dan berkomunikasi yang memadai dalam upaya penyampaian pesan dakwah. Dengan ditemukannya hasil budaya manusia mampu menciptakan radio sebagai sarana penyampaian pesan dakwah yang sanggup menyampaikan pesannya secara cepat, serentak dan menjangkau wilayah yang luas. Pesan yang disampaikan melalui radio akan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan, bila mana pendengar memiliki sejumlah pengetahuan berfikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Radio sebagai media massa atau komunikasi pada umumnya dan sebagai media dakwah pada khususnya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan radio antara lain :

- a. Langsung
Dalam penyampaian isi bisa langsung dicerna oleh pendengar, begitu suara didengar langsung bisa dicerna dan ditangkap.
- b. Murah
Dalam hal pembelian radio lebih murah, begitu juga dalam hal pendirian stasiun radio siaran, hanya membutuhkan transmitter dan perlengkapan audio.
- c. Bisa dinkmati walaupun sedang mengerjakan kegiatan lain, hingga tidak membutuhkan waktu yang khusus bila ingin mendengarkan siaran radio.
- d. Tanpa batas
Radio praktis tidak memiliki batas baik geografis, ras, tingkat ekonomi, sosial dan budaya, kecuali orang yang tunarungu dan pancaran gelombang yaitu 60 km.

Sedang, sisi kelemahan dari radio adalah:

1. Cepat hilang
Radio adalah media yang sifatnya selintas, apa yang telah disiarkan akan mudah lupa.

⁹ Bakti no 107/Mei-2000, hal 28.

¹⁰ Nazarudin, *Publistik Dan Dakwah*, (Jakarta, Erlangga, 1974) hal 188.

2. Beralur linear

Program yang disiarkan oleh radio mengikuti waktu. Pendengar harus mendengarkan secara berurutan, tidak bisa melompat-lompat. Berbeda dengan surat kabar, memilih mana dulu halaman yang kita inginkan.

3. Hanya satu arah

Disini pendengar hanya bisa mendengarkan saja, dalam artian pendengar pasif. Tapi hal ini bisa diatasi dengan bantuan pesawat telepon.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pra Produksi, Proses Produksi, Pasca Produksi Siaran Dakwah

Dakwah disebut juga komunikasi islam, disebut komunikasi islam karena memiliki unsur yang berlandaskan pada Qur'an dan Sunnah, yang membedakan dakwah dengan dengan konsep komunikasi barat adalah bahwa dakwah memiliki ciri sentral "ketuhanan" atau tauhid sehingga dakwah tidak hanya komunikasi yang bersifat humanitas namun juga teologis.¹²

Dalam produksi siaran dakwah maupun dalam produksi siaran ,video, televisi khususnya pada produksi siaran radio sangat mengutamakan kecepatan dalam kegiatan produksi maupun penyajian hasil karyanya kepada audience atau mad'unya. Informasi atau pesan dalam dakwah disebut dengan materi dakwah yang disampaikan harus faktual dan mengandung nilai penting serta menarik untuk dikonsumsi khalayak. Dalam proses produksi yang bersifat timeconcern (terikat dengan waktu), proses perencanaan, proses produksi dan proses editingnya harus dilakukan secara cepat karena produksi berita seperti ini mengejar nilai aktualitas berita. Setiap produksi siaran radio memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi terdiri dari 3 bagian yang sesuai dengan Standard Operational Procedure (SOP). Karena berita terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya yang tinggi, maka perlu melewati tahapan tersebut.

1. Pra Produksi Tahap ini sangat penting, karena tahap ini merupakan tahap perencanaan dari serangkaian kegiatan produksi yang akan dilaksanakan. Jika tahap ini dilakukan dengan rinci dan baik, hasilnya pun akan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pra produksi merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya proses produksisiaran radio
2. Produksi Merupakan seluruh kegiatan liputan berita baik di studio maupun di lapangan. Tahap produksi merupakan tahap untuk merealisasikan semua langkah yang ada di tahap pra produksi.
3. Pasca Produksi Adalah segala kegiatan usai peliputan, penulisan naskah, editing/penyuntingan, pengisian suara sampai materi itu dinyatakan selesai dan

¹¹ Asep Syamil M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung, Nuansa) 2004, hal 23-25

¹² M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam, Kritik Terhadap Konsep Komunikasi Barat*, (Bandung: Sahifa, 2008), hal 5-6.

siap disiarkan. 4) Jadi Pasca produksi adalah tahap dimana semua yang dikerjakan dari pra produksi sampai produksi, diproduksi secara nyata. ¹³

Tahapan Pra Produksi ,Proses Produksi dan Pasca Produksi

Sebuah program atau siaran radio yang menarik tentu akan diminati oleh khlayak, sebelum produksi disiarkan yang perlu diperhaikan yaitu bagaimana menyajikan siaran yang baik menurut JB Wahyudi isi program atau siaran harus meliputi: program atau siaran mempunyai tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi tehnik harus baik dan tidak membosankan. Unsure pertama penyajian juga perlu diprhatikan yakni tehnik, tempo, gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada pendengar.¹⁴

Produksi adalah bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh crew didalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah program radio harus mempunyai sebuah acuan yang jelas, acuan tersebut tidak dapat dipisahkan, bahkan selalu mengisi dengan yang lainnya. Acuan dasar tersebut meliputi:

a. Ide

Ide merupakan buah pikiran dan ide muncul dari perencanaan program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang aka disampaikan kepada khlayak pendengar atau masyarakat.¹⁵

b. Pengisi acara

Pengisi acara merupakan profesi yang akan mengisi sebuah program siaran berupa penyiar, narasumber. Umumnya dalam memproduksi sebuah program, pengisi acara memerlukan waktu dan kerja yang banyak. Sehingga kerjasama yang baik antara crew dengan pengissi acara harus terjalin untuk menghasilkan program yang baik.

c. Peralatan

Betapapun kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapann, misalnya lampu, dekorasi, siklorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna. Disamping itu, dibangun ruang operasional yangeedd dilengkapi oleh peralatan elektronik serta perekam suara. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi.¹⁶

d. Kelompok kerja produksi

Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan

¹³ J. B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hal.75

¹⁴ Wahyudi JB, *Media Komunikasi Massa Televisi*.(Bandung: Offset Alumni, 1986),h.188-189

¹⁵ Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, (yogyakarta: Duta Wacana University pers, 1994), h.48

¹⁶ Ibid hal.49

menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi dalam tiga satuan kerja yang terdiri dari:

satuan kerja produksi, satuan kerja pasilitas produksi, dan satuan kerja operator tehnik.

e. Pendengar

Pendengar sasaran setiap program atau siaran yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, pendengar diharapkan memberi umpan balik setelah mengikuti program atau siaran, agar dapat dijadikan bahan upaya penyempuraan. Sebagai acara radio sebelum disiarkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *standard operation procedure* (SOP).

Tahapan pelaksanaan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Pra Production Planning (Pra Produksi)

Tahap-tahap dalam pra produksi ini adalah sebagai berikut: Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang ataupun disebut sebagai tahapan perencanaan. Bermula dari timbulnya sebuah gagasan atau sering disebut sebagai ide atau gagasan ini menjadi tanggung jawab seorang produser, tetapi tidak berarti bahwa ide datangnya harus dari produser itu sendiri, dapat saja datangnya dari luar, hanya tanggung jawab ide tadi diambil alih oleh produser dari acara yang bersangkutan. Tahap pra produksi itu sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik maka hasil yang didapatkan maka akan bak pula. Adapun tahapan-tahapannya adalah :

1. Penemuan ide

Semua acara semua penemuan radio baik dari bentuk yang sederhana pasti didahului oleh timbulnya sebuah ide. Ide tersebut merupakan buah pikiran setelah mendapatkan rangsangan dari masyarakat dan timbulnya dapat dari orang lain.

2. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja. Penyempurnaan naskah, pemilihan artis dan narasumber, lokasi dan crew. Penyediaan biaya dan rencana lokasi merupakan bagian perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti, dalam pelaksanaan ini sudah terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dan peralatan pendukung yang dimilikinya. Proses interaksi ini akan lebih nyata lagi pada waktu produksi dilapangan dan pada waktu produksi.

3. Persiapan

Tahap ini merupakan pemberesan semua kontak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para narasumber dan pembuatan setting. Meliputi dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua ini paling baik dilaksanakan menurut jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Produksi

Produksi acara siaran radio merupakan proses produksi berdasarkan karakteristik radio guna meningkatkan mutu suatu produk acara radio. Yaitu pesan dalam bentuk acara yang dipublikasikan melalui gelombang frekuensi yang dapat diterima pendengar. Menurut Morissan, proses produksi terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain :

- Organizing : Proses penentuan penyusun dari struktur organisasi yang berlandaskan pada ketersediaan sumber daya dan lingkungan tempat organisasi tersebut, yang disesuaikan juga dengan tujuan dari adanya komunikasi tersebut.
- Actuating : Tindakan pengorganisasian terhadap anggota dari struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan motivasi serta arahan agar tercapainya kinerja yang optimal. Dengan adanya proses ini diharapkan kinerja dari sebuah tim dapat terjalin dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai oleh organisasi.
- Controlling : Proses pengawasan terhadap kinerja yang telah dihasilkan oleh organisasi tersebut, kinerja dinilai berdasarkan pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan lebih khususnya dalam pembuatan siaran radio berbasis dakwah islam maka hal ini harus ada direalisasikan dan dikembangkan agar tercapai suatu hasil yang maksimal pada proses pembuatan siaran radio tersebut.

Dalam proses produksi suatu program Radio , ada dua cara yang bisa digunakan, yaitu :

1.) Live atau siaran langsung

Suatu program yang disiarkan secara langsung. Biasanya dimulai dan diakhiri sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Siaran langsung dapat diselenggarakan didalam studio atau diluar studio, tergantung dari acara yang disiarkan secara langsung tersebut berada dimana. Misalnya acara tersebut adalah upacara pengibaran bendera tanggal 17 Agustus yang diadakan di halaman istana Negara, maka kru studio akan menaruh studio mini atau *Outside Broadcasting Van (OB Van)* disana. Artinya peralatan audio yang dibutuhkan dibawah di istana Negara termaksud pesawat pemancar untuk mengirim sinyal acara ke stasiun induk untuk disebar luaskan ke seluruh wilayah jangkauan pemancar. Pada siaran langsung peralatan yang dibawah minimal adalah *mic, mixer audio, amplifier*, alat perekam *tape recorder* atau *kaset recorder, kaset player*, pesawat pemancar lengkap dengan antenanya dan peralatan pendukung seperti kabel power, kabel audio dan genset. Prosesnya kurang lebih sebagai berikut: reporter melaporkan apa yang dilihat dan jalannya upacara kedepan mic yang dihubungkan ke mixer, pada mixer dicampur dengan suara music perjuangan. Kemudian output mixer disalurkan ke amplifier untuk diperkuat dan disalurkan ke *tape recorder* untuk direkam dan langsung diterima ke antena stasiun pusat dan diteruskan ke pemancar

pusat untuk disiarkan secara luas.

2.) Taping atau rekaman

Siaran rekaman yang merupakan proses produksinya dilakukan dahulu baru kemudian pada hari berikutnya disiarkan. Jadi proses produksinya dilakukan dahulu baru kemudian pada hari berikutnya disiarkan. Jadi proses produksinya dilakukan distudio rekaman sehingga dihasilkan produk penyimpanan audio seperti kaset, CD atau naskah. Untuk siaran rekaman peralatan yang tidak dibawah hanya pesawat pemancarnya karena akan disiarkan lain waktu. Prosesnya kurang lebih sama dengan siaran langsung tetapi hanya direkam di tape recorder, tidak dikirim kepesawat pemancar. Hasil rekamannya akan dibawah kestudio untuk disempurnakan dan penyiarannya dilakukan dengan cara memutar kembali tape hasil rekaman yang sudah disempurnakan dan output tape recordernya disalurkan kepemancar untuk disalurkan secara luas. Rekaman merupakan cara lain yang digunakan oleh radio dalam menyiarkan sebuah program. Suatu program yang dilakukan secara rekaman akan melalui proses editing terlebih dahulu sebelum akhirnya disiarkan.

Pasca Produksi

Evaluasi Tahap terakhir dalam proses produksi sebuah program acara adalah pasca produksi. Dalam tahap pasca produksi untuk proses produksi siaran langsung biasanya hanya terdiri dari evaluasi, lain halnya untuk proses produksi rekaman yang biasanya terdiri dari evaluasi dan editing. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan penyiaran. Evaluasi juga dijadikan bahan penelitian agar produksi untuk selanjutnya bisa dilakukan lebih baik lagi. Evaluasi terhadap kegiatan produksi dan penyelenggaraan acara siaran dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

- a. Evaluasi kualitas produksi, evaluasi terhadap kualitas teknis yang dimaksudkan untuk mengukur kejernihan suara dan hal lain yang menyangkut teknis produksi atau penyajian oleh seorang penyiar. Evaluasi ini bisa juga untuk mengukur kinerja petugas atau penyelenggara acara siaran, apakah sudah sesuai dengan prinsip profesionalitas.
- b. Evaluasi biaya produksi, untuk mengukur soal biaya apakah cukup efisien untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan produksi siaran.
- c. Evaluasi khalayak, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana jumlah khalayak yang mendengar serta bagaimana reaksinya terhadap suatu acara siaran. Selanjutnya tahap editing, editing biasanya dilakukan dengan cara memotong dialog yang tidak diperlukan untuk disiarkan. Setelah semua dialog yang tidak diperlukan sudah diedit, berikutnya diberi spund effect. Hal ini diperlukan untuk mengatasi latar belakang suara yang patah-patah sebagai hasil editing. Secara umum sound effect meliputi: Background sound, misalnya suara angin air, burung agar mampu member kesan tertentu bagi pendengar. Hard effect, meliputi suara keras seperti ledakan senjata, tabrakan mobil, buka atau tutup pintu. Folley yaitu merekayasa suara

dengan cara tertentu agar menyerupai suara yang diinginkan, Musik instrument, biasanya diambil dari music-musik instrument. Setelah kedua acara ini selesai dilakuukan maka acara siap untuk disiarkan.

Radio Al Fatih 107.3 FM Kota Medan Sebagai siaran Radio Dakwah Islam.

Perkembangan radio di Sumatra Utara terkhusus di Medan tergolong sangat ketat sehingga dibutuhkan kemampuan untuk tetap menjaga pendengar agar tetap mendengar siaran. Penyiaran radio yang lebih mengedepankan program yang menarik dengan memadukan berbagai unsur audio seperti lagu, kata, suara penyiar, dan lain lain. Sehingga dituntut dapat menghasilkan program berkualitas yang dapat mempertahankan dan menarik simpati pendengar. Penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran. Di balik layar studio, penyiar juga mempunyai pekerjaan dan tugas lain sesuai keterampilan yang dimilikinya. Dalam radio, penyiar diibaratkan sebagai citra radio, semakin cantik performa penyiar, maka semakin tampak kecantikan manajemen, kerja sama, dan standarisasi siaran yang ditetapkan radio tersebut. Dalam hal ini sasaran penyiar adalah komunikan atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memperhatikan, atau yang lebih sering disebut sebagai audiens yang berjumlah banyak dan bersifat dinamis dan heterogen. Penyiar memiliki peran strategis yang dapat menentukan maju atau mundurnya sebuah stasiun radio.

Radio Al-Fatih adalah salah satu stasiun radio swasta yang pada program-programnya selalu dipandu oleh para penyiar profesional yang berupaya untuk melaksanakan siaran. Al-fatih atau Radio Al-Fatih berdiri pada tahun 2010 berawal pada nama radio lips FM kemudian berganti nama radio Al-Fatih FM pada awal tahun 2018. Stasiun radio swasta yang pada program-programnya selalu dipandu oleh para penyiar profesional yang berupaya untuk melaksanakan siaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dalam mencari simpati pendengar yang dilakukan oleh para penyiar Radio Al-Fatih khususnya dalam program ke Agamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa procedural mulai dari pra produksi, proses produksi hingga pasca produksi siaran radio pada Radio Al Fatih tersebut dalam menyiarkan dakwah islam yang rahmatan lil Aalamin sesuai dengan tuntunan zaman milenial sekarang ini, berdakwah dengan medsos bisa kita lakukan melalui media penyampai pesan dakwah baik Tv, Radio, Event Organizer dengan penerapan nilai islam maka ini bagian dari upaya dalam berdakwah di zaman sekarang ini. Dakwah sekarang sudah berkembang menjadi satu segmentasi, sehingga menuntut *skill, planning*, dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang untuk secara terus menerus mengkaji, meneliti, dan meningkatkan aktifitas dakwah secara professional.

Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa agar mampu mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai lain. Seperti yang tertera dalam Surat An-nahl Ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَعِزَّةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصْلَىٰ عَنْهُ سَبِيلُهُ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِيَّةِ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Radio Al Fatih Kota Medan Sudah Menerapkan manajemen yang baik dalam memproduksi siaran radio berbasis dakwah islam dan modern dan sudah memenuhi standarisasi dari awal pembuatan atau Pra Produksi, Proses Produksi hingga tahap akhir yakni Pasca Produksi Siaran radio yang baik. Dan sekarang dapat kita saksikan juga sampai hari ini siaran dakwah pada radio Al Fatih masih tetap eksis sampai sekarang dan terus menebar nilai nilai dakwah islam, dengan menmgundang para penceramah baik tokoh Nasional dan Alim Ulama dan menyiarkan syiar dakwah melalui lagu Religi sebagai hiburan yang menenangkan Qalbu kita, disamping hal tersebut Radio Al Fatih Kota Medan Sebelum dan sesudah Sholat fardu dilaksanakan maka Radio Al Fatih akan memutar lantunan Ayat Suci Al Qur'an sebagai pertanda akan dekatnya sholat, dan apabila adzan sholat fardu tiba maka akan mengumandangkan adzan sebagai penanda waktu nya beribadah bagi umat islam, maka hal ini menjadi bagian dari dakwah islam yang harus tetap dijaga dari masa ke masa.

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, sains, teknologi, dan sebagainya. Dalam pembangunan seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju.

Radio Al-Fatih 107.3 FM untuk diteliti karena Radio Al-Fatih mempunyai keinginan dalam perubahan status dari radio komunitas ke radio komersil yang masih bernuansakan dakwah dalam mencari pendengar. Agar bisa berdiri sendiri tidak tergantung terhadap donatur dan bisa memperoleh frekuensi yang jelas. Sebagaimana moto yang disampaikan radio ini, "membebaskan hati merajut silaturahmi", dan radio ini pun sudah berizin dari Komisi Penyiaran Indonesia (daerah kota Medan), yang terakhir peneliti ingin radio ini dikenal diberbagai daerah sekitar Medan dan semua kalangan.

Dalam (*arsip radio Al-Fatih*), disebutkan bahwa pada dasarnya di kota Medan, masyarakatnya masih butuh informasi, hiburan, dan khususnya siraman rohani, sehingga masyarakat Kota Medan membutuhkan pengetahuan agama melalui media radio karena Medan sebagai kota religius sangat membutuhkan radio dakwah. Terlebih saat ini di kota Medan masih sangat jarang adanya radio dakwah. Upaya mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap (tidak berubah dan sebagainya). Membiarkan pada keadaan yang semula, berusaha tetap mempertahankan jumlah pendengar pada setiap acaranya yang disiarkan secara *live* ataupun tidak tetap mendengarkan konsep acara radio Al-Fatih. Sedangkan pendengar adalah orang yang mendengarkan radio sekaligus pihak yang paling penting dalam konteks komunikasi siaran. Tanpa pendengar maka sebuah radio akan mati suri. Sehingga berdasarkan definisi, upaya mempertahankan pendengar merupakan tanggung jawab bagi sebuah radio. Jumlah pendengar akan menjadi dasar untuk

menentukan harga jual iklan yang akan dijual pada jasa iklan. Dalam dokumentasi radio Al-Fatih jumlah pendengar radio Al-Fatih terbagi menjadi 2 bagian, yaitu secara *on air* dan *streaming online*. Untuk *on air* sendiri di peroleh berdasarkan data sms yang masuk, mencapai lebih dari 3000 pendengar. Sedangkan untuk perolehan pendengar secara *streaming online* mencapai lebih dari 300 pendengar.

Dalam perolehan pendengar, radio Al-Fatih belum menggunakan sistem survey dalam mengamati setiap pendengarnya melainkan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh pendengar. Dengan demikian Radio 107.3 FM atau Radio Al-Fatih Sukses dalam menebarkan dakwah melalui siaran Radio tentu hal ini sangat kita apresiasi, kiranya siaran Radio yang lain juga ikut serta dalam membumikan dakwah islam dengan prosedur yang baik tentunya baik Pra produksi hingga tahap pasca produksinya dan kesiapan yang matang pastinya, agar masyarakat dapat tertarik mendengarkannya dan menjadi ladang dakwah islam ditengah-tengah masyarakat Indonesia hingga manca negara.

KESIMPULAN

Radio adalah siaran suara atau bunyi melalui udara atau pesan lewat kata-kata, suara dan musik yang dipancarkan lewat pemancar secara langsung dan serempak. Dan dalam memproduksi siaran radio yang baik tentu harus melewati tahapan demi tahapan dalam membuat mulai dari awal rancangan atau pra produksi, tahap proses produksi hingga pasca produksi siaran radio berbasis dakwah islami. Dalam mewujudkan tujuan dakwah diperlukan beberapa unsur dakwah yang bisa mendukung dan mencapai tujuan dakwah tersebut. Salah satunya adalah penggunaan sarana yang dapat digunakan untuk berekspressi dan berkomunikasi yang memadai dalam upaya penyampaian pesan dakwah. Dengan ditemukannya hasil budaya manusia mampu menciptakan radio sebagai sarana penyampaian pesan dakwah yang sanggup menyampaikan pesannya secara cepat, serentak dan menjangkau wilayah yang luas.

Radio 107.3 FM atau Radio Al-Fatih Kota Medan Sudah Menerapkan manajemen yang baik dalam memproduksi siaran radio berbasis dakwah islam dan modern dan sudah memenuhi standarisasi dari awal pembuatan atau Pra Produksi, Proses Produksi hingga tahap akhir yakni Pasca Produksi Siaran radio yang baik. Dan sekarang dapat kita saksikan juga sampai hari ini siaran dakwah pada radio Al-Fatih masih tetap eksis sampai sekarang dan terus menebar nilai-nilai dakwah islam, dengan mengundang para penceramah baik tokoh Nasional dan Alim Ulama dan menyiarkan syiar dakwah melalui lagu Religi sebagai hiburan yang menenangkan Qalbu kita, disamping hal tersebut Radio Al-Fatih Kota Medan Sebelum dan sesudah Sholat fardu dilaksanakan maka Radio Al-Fatih akan memutar lantunan Ayat Suci Al-Qur'an sebagai pertanda akan dekatnya sholat. Dalam memproduksi siaran radio yang baik maka harus menerapkan prinsip Manajemen baik Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling mulai dari Sebelum memproduksi atau Pra Produksi, proses Produksi sampai tahap akhirnya dan di evaluasi kembali apakah siaran tersebut diminati masyarakat atau sebaliknya maka ini adalah hal yang sangat penting dalam memproduksi siaran radio tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.5
- Bakti no 107/Mei-2000, hal 28.
- Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, (yogyakarta: Duta Wacana University pers, 1994), h.48
- Depag R.I *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* (Jakarrta, CV Multi Jaya & Co) Hal. 50
- Effendy, Mochtar *Manajemen Islam*, (Jakarta, Brataraya Karya Aksara, 1986) hal.9
- Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta. Balai Pustaka. 2005), h.19
- M. Romli, Asep Syamil *Broadcast Journalism* (Bandung, Nuansa) 2004, hal 23-25
- Morisson, *manajemen media penyiaran strategi mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta:Kencana perdana media Grop,2008),h.200
- Muryanto Ginting, Munthe *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta Pusat: Sinar Harapan, 1996), h.12
- Nazarudin, *Publistik Dan Dakwah*, (Jakarta,Erlangga, 1974) hal 188.
- Taufik, M. Tata Etika Komunikasi Islam, Kritik Terhadap Konsep Komunikasi Barat, (Bandung: Sahifa, 2008), hal 5-6.
- Uchyana, Onong *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung CV Mandar Maju 1991) hal.21
- Wahyudi JB, *Media Komunikasi Massa Televisi*.(Bandung: Offset Alumni, 1986),h.188-189
- Wahyudi, J. B. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hal.75